

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam proses ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana menuntut ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa, terutama di jenjang sekolah dasar.

Semangat belajar siswa menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi. Sebaliknya, rendahnya semangat belajar dapat menyebabkan siswa kurang fokus, cepat bosan, dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh semangat belajar siswa, terutama di tingkat dasar. Semangat ini merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi suksesnya proses pembelajaran. Pada dasarnya belajar ialah suatu kegiatan di mana seseorang mengalami perubahan perilaku baru akibat pengalaman yang didapat.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa adalah melalui teknik *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan aktivitas

penyegaran yang bertujuan untuk mencairkan suasana, menghilangkan kejenuhan, dan meningkatkan fokus serta keterlibatan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat lebih siap secara mental dan emosional untuk menerima materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Surah Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan pentingnya menuntut ilmu dan memberikan penghormatan terhadap proses belajar-mengajar. Dalam ayat tersebut, Allah menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang membiasakan siswa untuk aktif, semangat, dan termotivasi dalam menuntut ilmu.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang baik hendaknya dilakukan dalam suasana yang nyaman dan penuh penghargaan, sehingga mampu mendorong semangat belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, penerapan *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi salah satu upaya untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, aktif, dan komunikatif. *Ice breaking* membantu siswa merasa lebih rileks dan siap untuk mengikuti pelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat dan motivasi mereka dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu,

penggunaan *ice breaking* sebagai bagian dari strategi pembelajaran merupakan wujud nyata dari implementasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11.

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2 menyatakan bahwa:

- "Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, pendidik berkewajiban:
- a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
  - b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
  - c. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
  - d. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
  - e. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa."<sup>1</sup>

Guru bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Dalam konteks ini, *ice breaking* menjadi salah satu alternatif strategi yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Pendidikan adalah fondasi penting bagi masa depan suatu bangsa dan merupakan kebutuhan yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Banjar, sering kali siswa mengalami kebosanan dan kurangnya motivasi yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran, jadi penerapan *Ice Breaking* di kelas V MIN 4 Banjar diharapkan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2007),h.95.

dapat menjadi solusi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai jenis *Ice Breaking* yang dapat diterapkan.

Dari data yang didapat peneliti dari para pengajar, sejumlah siswa sering tidak masuk pada waktu pelajaran. Penyebabnya adalah kebosanan, mengantuk, dan kejenuhan saat mengikuti kegiatan belajar. Misalnya, siswa yang mengobrol dengan teman ketika guru menerangkan materi, atau mereka yang terganggu oleh aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran.

Fenomena ini muncul sebagai akibat dari kejenuhan belajar siswa yang disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, dan kondisi psikologis siswa atau kondisi fisik seperti kelelahan, serta kondisi emosional seperti stres, rasa bosan, dan kurangnya motivasi belajar. Siswa yang tidak tertarik pada materi atau merasa kesulitan memahami pelajaran cenderung mudah kehilangan semangat.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, metode pembelajaran, suasana kelas, dan fasilitas belajar. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan metode mengajar yang monoton dapat memperparah kejenuhan. Dengan memahami kedua faktor ini, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik agar siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi kebosanan saat belajar adalah dengan melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan permainan atau aktivitas yang dibuat untuk membuat suasana di dalam kelompok menjadi lebih hangat. Dengan *ice breaking*, keadaan yang monoton bisa menjadi lebih

dinamis dan menghilangkan rasa ngantuk, serta menegangkan dapat dialihkan menjadi lebih rileks, penuh semangat, dan menyenangkan. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dan aktif mendengarkan pembicara di depan kelas atau ruang diskusi.

Melalui aktivitas *ice breaking*, perhatian siswa dilatih, dan mereka diberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat serta membagikan isi pikiran mereka, sehingga menciptakan rasa nyaman. Hal ini efektif dalam mengatasi kejenuhan yang mungkin dialami oleh siswa.

Meskipun penggunaan *ice breaking* telah banyak diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, namun penelitian mengenai penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Kebanyakan studi lebih menitikberatkan pada mata pelajaran eksakta atau jenjang pendidikan menengah. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih kontekstual sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana *Ice Breaking* dapat diterapkan secara efektif di MIN 4 Banjar, untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menggairahkan bagi siswa di Indonesia.

Selain itu, banyak penelitian yang ada masih cenderung menonjolkan mata pelajaran tertentu, seperti sains atau matematika, dan kurang memperhatikan dampak *Ice Breaking* pada mata pelajaran bahasa, khususnya Bahasa Indonesia. Dibutuhkan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia

jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.<sup>2</sup> Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memahami cara *Ice Breaking* dapat mendorong semangat belajar siswa dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia, yang merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi para siswa.

Di samping itu, Ada Berbagai jenis *Ice Breaking* yang bisa digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia masih jarang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan menilai beragam jenis *Ice Breaking* yang paling efisien dalam meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik bagi para pendidik.

Berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Banjar mengalami penurunan semangat belajar saat di tengah pembelajaran terlihat dari rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas dan minat terhadap materi pelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dan terlihat cepat bosan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang tepat untuk menumbuhkan semangat belajar para siswa, salah satunya dengan menerapkan *Ice Breaking*.

Kurangnya semangat belajar siswa pada tingkat sekolah dasar merupakan isu yang telah banyak dikenali. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sekitar 63% siswa sekolah dasar di Indonesia merasa bosan selama proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap kurang interaktif, seperti bahasa Indonesia.

---

<sup>2</sup> Hwang, G. J. & Chang, C. Y., "The Impact Of The Learning Context On Students' Inquiry-Based Learning In A Mixed-Learning Environment.," *Educational Technology & Society* 23, no 1 (2020), h.52-65.

Laporan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar (2023) menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai 45%, jauh di bawah target nasional yang ditetapkan sebesar 75%. Data ini mengindikasikan perlunya inovasi Dalam proses belajar bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, termasuk di MIN 4 Banjar, guna meningkatkan partisipasi siswa.<sup>3</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional memiliki peran utama untuk mengajar, mendidik, membimbing, melatih, dan menilai siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Mereka memahami bahwa tidak semua materi pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, dan setiap siswa tidak selalu memiliki ketertarikan yang sama terhadap semua pelajaran. Akibatnya, beberapa siswa merasa bosan dan jenuh saat proses belajar, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Kreativitas guru sangat diperlukan dalam membangkitkan semangat belajar dan perhatian siswa. Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah melakukan *Ice Breaking* di antara sesi pembelajaran, agar suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Dengan cara ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat maksimal.

Namun, penerapan aktivitas *Ice Breaking* ini sering kali diabaikan oleh guru. Sebagian besar pengajaran masih terfokus pada penyampaian materi tanpa mempertimbangkan kondisi psikologis siswa. Akibatnya, siswa menjadi malas dan kehilangan semangat untuk belajar di sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, "*Laporan Evaluasi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Tahun 2023*," (Martapura: Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, 2023).

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cet. 7, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020).

Seorang pengajar sebaiknya menghindari ucapan yang dapat melukai perasaan atau merusak mental siswa. Sebaliknya, guru sebaiknya memberikan motivasi agar dapat mendorong siswa untuk meraih potensi terbaik mereka.<sup>5</sup> Guru juga harus bisa memotivasi siswa agar percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta mengekspresikan diri mereka, misalnya melalui aktivitas seperti presentasi dan latihan di depan kelas.

Penerapan *Ice Breaking* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan semangat siswa untuk belajar dengan cara memecah kebekuan dan membuka saluran komunikasi. Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah dengan secara rutin memasukkan kegiatan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran, seperti permainan, pertanyaan cepat, atau cerita singkat yang menarik, agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah MIN 4 Banjar, ditemukan beberapa hal mengenai keadaan siswa saat mengikuti pembelajaran. Pertama, terlihat bahwa siswa kurang fokus selama proses belajar mengajar. Hal ini terlihat saat guru menyampaikan materi, di mana siswa lebih tertarik pada kegiatan mereka sendiri seperti menggambar di buku tulis atau bercengkerama dengan teman sebangku.

Suasana dalam proses belajar mengajar tidak begitu menarik, yang dapat dilihat dari keramaian para siswa saat proses berlangsung, di mana mereka tampak jenuh dan tidak tertarik ketika pengajar menjelaskan materi. Hal ini mempengaruhi

---

<sup>5</sup> Nasaruddin dan Fathani Mubarak, "Metode Pengajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an (Tinjauan Q.S. An-Nahl Ayat 125)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2022): h.146, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i2.1190>.

rendahnya semangat siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Pengajar seharusnya menciptakan variasi dalam pengajaran, misalnya dengan menyisipkan lagu atau yel-yel yang menyenangkan selama proses belajar.

Ketiga, semangat belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Siswa tampak lesu dan kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran. Pada momen ini, penting bagi guru untuk menciptakan nuansa yang menggembirakan. Terakhir, perlu dicatat bahwa guru belum menerapkan permainan *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Ini terjadi karena belum adanya pemahaman yang cukup tentang keuntungan dari penggunaan permainan *Ice Breaking* dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MIN 4 Banjar, pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V dilaksanakan dengan berbagai metode. Namun, selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa peserta didik cenderung kurang aktif dan tidak begitu bersemangat. Metode yang masih sering digunakan antara lain ceramah dan tanya jawab.

Masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa ada kurangnya semangat belajar di kalangan peserta didik. Menyadari hal ini, peneliti merasa terdorong untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk mendukung siswa dalam meningkatkan semangat belajar mereka.

Salah satu pilihan yang bisa digunakan untuk menghadapi masalah ini adalah dengan menambahkan permainan *Ice Breaking* dalam kegiatan belajar. Dengan metode ini, diharapkan suasana belajar menjadi lebih menarik. Siswa yang sebelumnya kurang memperhatikan guru bisa jadi lebih terlibat dan termotivasi

---

<sup>6</sup> “Observasi dan Wawancara di Sekolah MIN 4 Banjar,” 18 Januari 2025.

untuk belajar. Jika siswa mampu mempertahankan fokus dan perhatian mereka, mereka akan lebih mudah menangkap materi yang diajarkan.

Pemilihan kelas V sebagai subjek penelitian ini didasarkan pada karakteristik siswa yang sedang berada dalam masa transisi dari cara belajar yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks. Di usia ini, siswa mulai bisa berpikir kritis, tetapi mereka masih memerlukan cara belajar yang menyenangkan. Kelas V juga merupakan tahap persiapan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga penerapan *ice breaking* diharapkan dapat menjaga semangat belajar siswa yang seringkali menurun.

*Ice breaking* dipilih sebagai metode karena kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, tidak hanya untuk kelas rendah. Meskipun biasanya digunakan di kelas rendah atau kelas awal MI, *ice breaking* bisa disesuaikan untuk kelas V agar siswa tetap aktif dan terlibat dalam pembelajaran yang lebih menantang.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga menjadi perhatian karena banyak siswa yang merasa bosan dengan cara mengajar yang monoton, seperti ceramah. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dasar memerlukan variasi metode agar siswa lebih mudah memahami materi yang seringkali sulit, seperti tata bahasa dan sastra. *Ice breaking* dapat menjadi cara yang efektif untuk melatih keterampilan berbahasa mereka melalui permainan yang komunikatif. Dengan menggunakan *ice breaking*, diharapkan siswa dapat melihat pelajaran bahasa Indonesia sebagai aktivitas yang menarik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Penerapan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN 4 Banjar. "

## **Definisi Operasional**

### **1. *Ice Breaking***

*Ice breaking* merupakan aktivitas yang diciptakan untuk mengubah keadaan yang membosankan, membuat lelah, menjenuhkan, dan menegangkan menjadi suasana yang lebih santai, menyenangkan, dan penuh energi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghidupkan kembali minat para peserta, mengusir rasa jenuh, serta membangun lingkungan yang nyaman dan bersemangat.<sup>7</sup> *Ice Breaking* adalah suatu permainan atau aktivitas yang bertujuan untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.<sup>8</sup>

Pemilihan *ice breaking* sebagai fokus penelitian dilatarbelakangi oleh potensinya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelas tinggi, tidak hanya terbatas pada kelas rendah. Meskipun umumnya digunakan di kelas rendah atau kelas awal, *ice breaking* pada kelas V dikembangkan dengan tingkat kompleksitas yang sesuai untuk mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran yang lebih menantang. Teknik ini dipilih karena kemampuannya dalam membangun iklim kelas yang positif, meningkatkan konsentrasi, dan menumbuhkan semangat belajar siswa yang mulai memasuki masa pra-remaja.

---

<sup>7</sup> Adi Soenarno, *Ice breaker permainan atraktif- edukatif untuk pelatihan manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005).

<sup>8</sup> Sunoarto, *Ice breaker dalam pembelajaran aktif* (Surakarta: cakrawala Media, 2012).

Jadi yang di maksud oleh peneliti *Ice Breaking* adalah suatu permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok yang dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih bersemangat dalam belajar, karena saat proses belajar ada kalanya situasi menjadi membosankan, menjenuhkan, dan membuat siswa merasa kantuk. Dengan penerapan metode *Ice Breaking*, suasana yang biasa saja bisa kembali ceria, *Ice Breaking* ini bisa dilaksanakan di awal pelajaran maupun di tengah-tengah kegiatan belajar.

## **2. Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting yang diajarkan di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat dasar, menengah, bahkan sampai perguruan tinggi. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia karena siswa seringkali merasa bosan akibat metode pengajaran yang monoton, seperti ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyulitkan siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak, seperti tata bahasa dan sastra. Oleh karena itu, diperlukan variasi metode mengajar.

*Ice breaking* dapat menjadi strategi efektif untuk melatih keterampilan berbahasa secara aktif melalui permainan komunikatif yang menyenangkan. Dengan penerapan *ice breaking*, diharapkan siswa dapat melihat pelajaran bahasa Indonesia sebagai aktivitas yang menarik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, yang ingin dijelaskan oleh peneliti terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia ini pada kelas V semester 2 BAB 2 dengan tema Cinta Indonesia dan sub bab kalimat perintah dan membaca memindai. Bahasa Indonesia adalah

pelajaran bahasa yang berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa siswa, mencakup berbagai aspek seperti membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dll.

### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka fokus penelitian yang akan ada pada penelitian ini yakni:

1. Penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Di kelas V MIN 4 Banjar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Banjar.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas MIN 4 BANJAR.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *Ice Breaking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V MIN 4 Banjar.

### **Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan dari komponen pendidikan yaitu: guru, siswa, dan lembaga pendidikan.

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini Diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap perkembangan bidang keilmuan yang berguna bagi seluruh pihak yang terlibat.

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang penerapan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN 4 Banjar.
- b. Memberikan informasi terutama bagi guru tentang penerapan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN 4 Banjar.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk guru sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan pengajaran yang lebih baik lagi di kelas agar keaktifan siswa dapat bertambah dan hasil belajar yang didapat siswa akan lebih maksimal.

### **b. Bagi Peserta didik**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk Peserta didik agar memiliki percaya diri yang positif terhadap dirinya dalam meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan keaktifan belajar dan mencapai hasil belajar yang terbaik.

### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, sehingga dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis.

## Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap peneliti relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Zakiyyah, Meidawati,dkk (2022) dengan judul “Penerapan *Ice Breaking* pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03” Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *ice breaking* dalam proses belajar dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas *ice breaking* sebelum pembelajaran menunjukkan peningkatan motivasi yang jelas, yang tercermin dari partisipasi aktif dan antusiasme mereka selama proses belajar mengajar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada penggunaan metode *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>9</sup>
2. Sari, Nurkholidah, “Dampak Penerapan *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD” menunjukkan bahwa penerapan metode *ice breaking* dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas *ice breaking* sebelum pembelajaran memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar

---

<sup>9</sup> Dwi Zakiyyah, Meidawati,dkk, *Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03*. Skripsi (Universitas Pendidikan Ganesha, 2022).

yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada penerapan metode *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada dampak metode *ice breaking* dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih berfokus pada pengaruh metode tersebut terhadap minat belajar siswa secara umum di berbagai mata pelajaran.<sup>10</sup>

3. Ilham, Supriaman “Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 26 Dompu”. Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan yang membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran yang inovatif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada penggunaan metode *ice breaking*. Penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh metode tersebut terhadap hasil belajar dan motivasi siswa di kelas.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sari, Nurkholidah, “Dampak Penerapan *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD” Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2023).

<sup>11</sup> Ilham dan Supriaman, “Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V Sd Negeri 26 Dompu” Skripsi (STAI Al Amin Dompou, 2022).

## **Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir memuat beberapa bagian penting yaitu Pengertian *Ice Breaking*, Tujuan Dan Manfaat *Ice Breaking*, Macam-Macam *Ice Breaking*, Teknik Penerapan *Ice Breaking*, Penerapan *Ice Breaking*, Langkah-Langkah Perencanaan Dan Pelaksanaan *Ice Breaking*, Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan *Ice Breaking*, Kelebihan Dan Kekurangan *Ice Breaking*, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kerangka Berpikir.

Bab III Metode penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran.